

FRAUD DIAMOND DALAM FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Faiz Rahman Siddiq

Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Surakarta

faizrahmansiddiq@gmail.com

Sofyan Hadinata

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sofyan.uinsuka@gmail.com

Abstract

The financial statements will become more qualified in the presentation if the presentation is based on qualitative elements, among others: easy to understand, reliable, comparable (comparable), and relevant. The financial statements are presented to stakeholders, namely: management, employees, investors (shareholders), creditors, suppliers, customers, and government. Fraudulent financial reporting was a deliberate attempt by the company to deceive and mislead the users of financial statements, especially investors and creditors, to present and manipulate the material value of the financial statements. Manipulation gain profit (earnings manipulation) for the company's desire that the stock remains attractive to investors. Fraud triangle theory expressed by Cressey later developed by Wolfe and Hermanson (2009) with theory. Fraud diamond diamond fraud theory consisted of four fraud risk factors are pressure, opportunity, rationalization and capability. Diamond fraud theory can be used in predicting fraud in proksikan with earnings management.

Keywords: Fraud, fraud triangle, fraud diamond, financial statement fraud

A. *Pendahuluan*

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang diharapkan bisa memberikan informasi atau gambaran perusahaan, seperti industri, kondisi ekonomi, dan bisa memberikan prediksi untuk kemajuan perusahaan serta risiko perusahaan (Hanafi dan Abdul Halim, 2009). Selain itu laporan keuangan juga merupakan laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kategori menurut karakteristik ekonominya (IAI, 2015). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2006). Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) bisa melakukan analisis terhadap pengelolaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan dan juga kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Tertuang dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 mengenai tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis.

Al-Qur'an juga menyinggung masalah akuntansi. Disebutkan di surat Al-Baqarah ayat 282, Allah berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan jangan-lah dia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka

hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Komponen laporan keuangan yang dibuat semakin komprehensif. Ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (fraud) pada laporan keuangan. Praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan *fraudulent financial reporting*. Terdapat beberapa skandal akuntansi yang dilakukan manajemen atas *financial statement fraud*, seperti kasus praktik manajemen laba, kasus Perusahaan Enron di Amerika, PT Kimia Farma Tbk, dan kasus lainnya. Jika *financial statement fraud* memang masalah yang signifikan, profesi audit harus secara efektif mendeteksi kegiatan penipuan sebelum berkembang menjadi skandal. Oleh karena itu American Institute Akuntan Publik (AICPA) menerbitkan Pernyataan Standar Auditing No. 99 (SAS No. 99). *Fraud risk factor* merupakan faktor-faktor pendorong seseorang dalam melakukan

Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud

fraud, kondisi yang selalu menyebabkan financial statement fraud terjadi adalah pressure, opportunity, rationalization (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) (Cressey, 1953). Faktor-faktor fraud tersebut dinamakan teori fraud triangle (Cressey, 2010).

Berbeda dengan teori fraud triangle, muncul konsep lainnya yaitu fraud diamond. Di dalam konsep fraud diamond ini, ada perbedaan dengan fraud triangle yaitu dengan menambahkan satu faktor, yaitu capability (kemampuan). (Wolfe dan Hermanson, 2004), Kemampuan adalah sifat dari individu dalam melakukan suatu fraud, yang membuat suatu keinginan dalam mendapatkan kesempatan dan memanfaatkannya. (Hay, 2013). Adapun faktor-faktor fraud dari fraud diamond meliputi pressure, opportunity, rationalization dan capability. Seperti firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 42: "Dan janganlah kamu campur adukkan yang benar itu dengan yang salah, dan kamu sembunyikan yang benar itu pula padahal kamu semua mengetahuinya". Dalam surat Ali Imran ayat 54 Allah kembali menegaskan melalui firman-Nya "Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya".

B. Pembahasan

1. Konsep Fraud

a. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam perekonomian modern, pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan pribadi. Hal ini sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (agen/manajer). Tujuan pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan memiliki sumber daya manusia yang profesional dalam mencapai tujuan tersebut.

Para tenaga professional (agen/manajer), bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agents-nya pemegang saham. Semakin besar profit yang didapatkan perusahaan maka semakin besar pula bonus yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Sutedi, 2011: 13).

Allah berfirman “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al Maidah: 2).

b. Financial Statement Fraud

Rezaee dan Riley (2009) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Artinya, kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (earning manipulation) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Adapun defisini lain dari Arens et al. (2012), kecurangan pelaporan keuangan sebagai salah saji yang disengaja, kelalaian dari sisi jumlah

Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud

atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Financial statement fraud yang dikaitkan dengan earning management theory merupakan dampak dari teori fraud diamond. Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut Wells, 2011 (dalam Sihombing, 2014) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain:

- a) Pengubahan, manipulasi catatan keuangan (financial record), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b) Penghilangan yang disengaja atas informasi informasi yang signifikan sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
- c) Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d) Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan (Rezaee dan Riley, 2009).

2. Fraud

Fraud adalah suatu kata yang jarang diketahui oleh masyarakat luas. Namun, tanpa disadari di Indonesia, hampir setiap hari media massa memuat berbagai berita tentang fraud. Fraud adalah suatu hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, pemerintah bahkan publik. Bologna et al. (1993) menjelaskan kecurangan "fraud is criminal deception intended to financially benefit to deceiver" yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Menurut Amin Widjaja (2011a) (dalam Rini 2012) fraud mengacu pada kesalahan penyajian suatu

fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lain dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya.

3. *Tipologi Fraud*

Uniform Occupational Fraud Classification System, The ACFE (Association of certified Fraud Examiner, 2000) membagi fraud ke dalam tiga (3) tipologi tindakan, yaitu:

a) **Penggelapan Aset (Asset Missappropriation)**

Penyimpangan ini meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset/harta perusahaan. Asset missappropriation merupakan fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat dihitung.

b) **Pernyataan yang Salah (Fraudulent Misstatement)**

Hal ini dilakukan dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan (*financial engineering*) untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak, Penggelapan aset perusahaan juga dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghasilkan laba yang atraktif (*window dressing*).

c) **Korupsi (Corruption)**

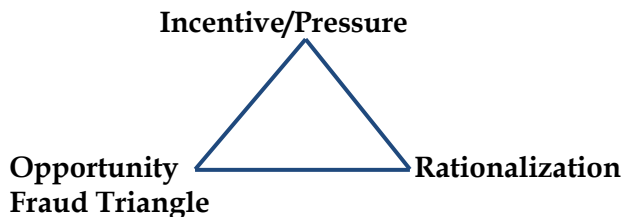
Korupsi merupakan fraud paling sulit dideteksi karena korupsi biasanya tidak dilakukan oleh satu orang saja tetapi sudah melibatkan pihak lain (*kolusi*). Kerjasama yang dimaksud dapat berupa penyalahgunaan wewenang, penyuapan (*bribery*), penerimaan hadiah yang illegal (*gratuities*) dan pemerasan secara ekonomis (*economic gratuities*).

4. *Teori Fraud Triangle*

Teori fraud triangle merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan fraud triangle atau segitiga kecurangan. Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud:

Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud

- a. Pressure (tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets.
- b. Opportunity (kesempatan), yaitu peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang. Di antara elemen fraud diamond yang lain, opportunity merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap fraud.
- c. Rationalization (rasionalisasi) yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan fraud. Rasionalisasi atau sikap (attitude) yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (borrowing) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya. (Rini, 2012)



Gambar. 1

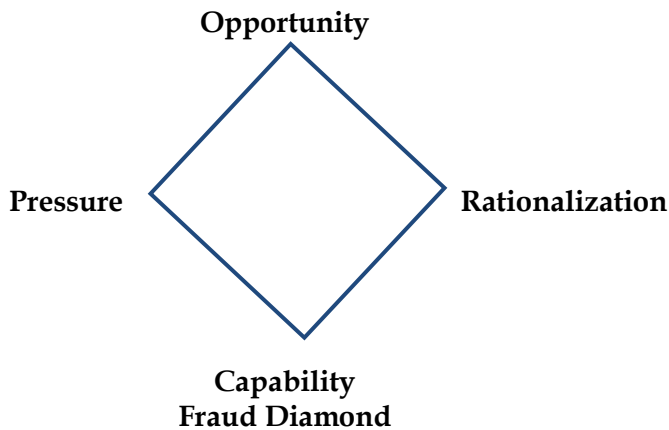
5. Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan suatu pandangan baru mengenai fenomena fraud yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Wolfe dan Hermanson menyatakan bahwa secara keseluruhan fraud diamond merupakan penyempurnaan dari fraud triangle model yang dikemukakan Cressey. Adapun elemen-elemen dari fraud diamond theory yaitu pressure, opportunity, rationalization dan capability.

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa ada pembaharuan fraud triangle untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah fraud yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni capability (kemampuan). Banyak fraud yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan capability (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan. Opportunity membuka peluang atau pintu masuk bagi fraud, pressure dan rationalization yang mendorong seseorang untuk melakukan fraud. Tiga hal yang dapat diamati dalam memprediksi penipuan yaitu: 1). posisi atau fungsi resmi dalam organisasi; 2). kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal; 3). keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi atau jika tertangkap dia akan keluar dengan mudah; 4) kemampuan untuk mengatasi stres yang ditimbulkan pada lingkungan yang baik ketika dia melakukan perbuatan buruk. (Kassem and Higson,2012)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kecurangan (fraud) tidak mungkin terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan ini adalah sifat individu untuk melakukan kecurangan, yang mendorong mereka mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Orang harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali peluang tersebut agar dapat melakukan taktik fraud dengan tepat.

Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud



Gambar. 1

6. Pengukuran Fraud Diamond

Teori fraud diamond merupakan teori fraud yang terdiri dari 4 faktor pendorong dalam melakukan tindakan fraud. Keempat faktor tersebut adalah pressure/insentif, peluang, rasionalisasi dan kemampuan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Pressure atau insentif merupakan keinginan/atau memiliki kebutuhan untuk, melakukan fraud. Peluang merupakan adanya kelemahan dalam suatu sistem sehingga orang yang tepat sangat memungkinkan untuk mengeksploitasi tindakan fraud. Rasionalisasi merupakan suatu tindakan rasional yang membenarkan bahwa saya telah meyakinkan diri bahwa tindakan fraud ini mempunyai nilai risiko. Kemampuan merupakan faktor keempat dari teori fraud diamond yang menganggap bahwa saya memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukan fraud. Keempat faktor tersebut dapat digambarkan sebagai analisis fraud diamond yang bisa diukur menggunakan beberapa proksi sebagai berikut:

a. Fraud Risk Factor Proxies for Pressure

Fraud Risk Factors	SAS No. 99 Categories	Proxies	Definition of Proxies
Pressures	Financial Stability	GPM	Gross profit margin
		SCHANGE	Change in Sales - Industry Average Change in Sales
		ACHANGE	The average percentage change in total assets for the two years ending before the year of fraud.
		CATA	Operating income - Cash flow from operations
		SALAR	Sales / Accounts Receivable
		SALTA	Sales / Total Assets
		INVSAL	Inventory / Sales
	External Pressure	LEV	Total Debt / Total Assets
		FINANCE	Cash from operation _t - Avg. Cap. Expend. t-3 to t-1 Current Asset _{t-1}
		FREEC	Operating activities - net cash flow - cash dividends - capital expenditures
	Personal Financial Need	OSHIP	The cumulative percentage of ownership in the firm held by insiders.
		5%OWN	The percentage of shares held by management who hold greater than 5% of the outstanding shares.
	Financial Targets	ROA	Return on assets

Sumber: Christopher J. Skousen: Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle And SAS No. 99.2008

Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud

b. Fraud Risk Factor Proxies for Opportunity

Fraud Risk Factors	SAS No. 99 Categories	Proxies	Definition of Proxies
Opportunity	Nature of Industry	RECEIVABLE	(Receivable _t /Sale _t - Receivable _{t-1} /Sale _{t-1})
		INVENTORY	(Inventory _t /Sale _t - Inventory _{t-1} /Sale _{t-1})
		FOPS	Foreign Sales / Total Sales
	Ineffective Monitoring	BDOUT	The percentage of board members who are outside members.
		AUDCOMM	A dummy variable where 1 = mention of oversight by an internal audit committee and 0 = no mention of oversight.
		AUDCSIZE	The size of the audit committee.
		IND	The percentage of audit committee members who are independent of the company.
	Organizational Structure	EXPERT	Indicator variable with the value of 1 if audit committee includes no directors with financial expertise.
		CEO	Indicator variable with a value of 1 if the chairperson of the board holds the managerial positions of CEO
		TOTALTURN	The number of executives leaving the company in the two years prior to fraud.

Sumber: Christopher J. Skousen: Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle And Sas No. 99.2008

c. Fraud Risk Factor Proxies for Rationalization

Fraud Risk Factor	SAS No. 99 Categories	Proxies	Definition of Proxies
Rationalization	Rationalization	AUDCHANG	A dummy variable for change in auditor where 1 = change in auditor in the 2 years prior to fraud occurrence and 0 = no change in auditor.
		AUDREPORT	A dummy variable for an audit where 1 = an unqualified opinion and 0 = an unqualified opinion with additional language.
		TACC	Total accruals/total assets, where total accruals are calculated as the change in current assets, minus the change in cash, minus changes in current liabilities, plus the change in short-term debt, minus depreciation and amortization expense, minus deferred tax on earnings, plus equity in earnings.

Sumber: Christopher J. Skousen: Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle And Sas No. 99.2008

d. Fraud Risk Factor Proxies for Capability

Fraud Risk Factors	Proxies	Definition of Proxies
Capability	DCHANGE	A dummy variable for change in Director where 1 = change in auditor in the 2 years prior to fraud occurrence and 0 = no change in Director

Sumber: Berbagai literatur 2014

C. *Simpulan*

Fraud diamond merupakan teori faktor perilaku fraud yang dikemukakan oleh David T. Wolfe and Dana R. Hermanson. Fraud diamond merupakan pengembangan dari fraud triangle theory dengan menambah satu risk factor fraud berupa capability. Hal ini sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional.

Tujuan pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan memiliki sumber daya manusia yang profesional dalam mencapai tujuan tersebut. Para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agents-nya pemegang saham. Semakin besar profit yang didapatkan perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agents.

Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan, sehingga Fraud diamond theory merupakan suatu faktor faktor pendorong seseorang dalam melakukan fraud yang berhubungan dengan agency theory guna memenuhi tanggung jawab terhadap keinginan pemegang saham.

Fraud diamond merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya suatu praktik fraud dalam suatu perusahaan dengan menganalisis financial statement suatu perusahaan. Praktik fraud di sini dihubungkan dengan earning management theory. Fraud diamond analysis dapat digunakan dengan menganalisis faktor risiko fraud dengan memberikan proksi sesuai yang dikategorikan dalam SAS No 99 yang bisa dihubungkan dengan rasio pada laporan keuangan perusahaan.

Faiz Rahman Siddiq dan Sofyan Hadinata

Kedepannya fraud diamond theory bisa digunakan sebagai tolok ukur untuk memprediksi adanya praktik pengelolaan laba dalam suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht & C. C. Zimbelman. 2011. *Fraud Examination*. 4th Edition. Mason, Ohio: Cengage Learning.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2000. Report to Nation. <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>.
- Bologna, Jack, Robert J. Lindquist, & Joseph T. Wells. 1993. *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*. John Wiley & Sons.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Gbegi & Adebisi. 2013. The New Fraud Diamond Model- How Can It Help Forensic Accountants In Fraud Investigation In Nigeria?. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* Vol.1, No. 4, pp.129-138.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kassem, Rasha & Andrew Higson. 2012. The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, Vol. 3, No. 3, pp: 191-195.
- Rezaee, Zabihollah & Richard Riley. 2009. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. Second Edition. United State of America: John Wiley.
- Rini, Viva Yustitia & Tarmizi Achmad. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1, No. 1, halaman 1-15.

- Sihombing, Kennedy S. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Memprediksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal Universitas Diponegoro*. Sindonews, diakses tanggal 18 Maret 2014.
- Skousen, C.J., Smith, K.R, & Wright, C.J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99 *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13, h. 53-81 available at <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Wolfe, David T & Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, Vol. 74 Issue 12, p38.
- Wells, Joseph.T, 2011. *Principles of Fraud Examination*, Third Edition, John Wiley and Sons, New Jersey.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 9 No.1 Januari 2009: 30-41.
- Wilks, T. Jeffrey,et.al. 2002. The Effects of a Fraud-Triangle Decomposition of Fraud Risk Assessments on Auditors' Sensitivity to Incentive and Opportunity Cues, Brigham Young University.
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, December, pp.1-5